

**PENYUSUNAN DAN PENETAPAN TARGET  
KONSUMSI PANGAN PERKAPITA PERTAHUN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
DINAS KETAHANAN PANGAN  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan Rahmat dan Ridho-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Analisis Pola Pangan Harapan Tingkat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024.

Penyusunan Buku Analisis Pola Pangan Harapan ini adalah dalam rangka memberikan informasi tentang pola konsumsi pangan masyarakat berdasarkan angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein, keragaman konsumsi pangan serta estimasi kebutuhan pangan berdasarkan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH). Adanya Analisa Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam mengelola pola pangan masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin sehingga tercipta pola pangan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA).

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan dan masukan sampai terbitnya Buku Analisis Pola Pangan Harapan Tahun 2024 ini.

Dengan keterbatasan yang ada, kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik sangat kami harapkan guna penyempurnaan dan perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini berguna dan bermanfaat bagi upaya pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Musi Banyuasin.

Sekayu, 30 Desember 2024

Kepala Dinas Ketahanan Pangan  
Kabupaten Musi Banyuasin,



**Badri, S.T., M.T**

Wakil Kepala Dinas Ketahanan Pangan  
Kabupaten Musi Banyuasin

NIP. 19670502 199003 1 008

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Sasaran .....	3
D. Manfaat .....	3
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN.....	4
A. Pelaksanaan Kegiatan .....	4
B. Metode Pelaksanaan .....	4
BAB III METODOLOGI .....	5
A. Sumber Data .....	5
B. Metode Analisa .....	5
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	7
A. Situasi Konsumsi Pangan Penduduk Tahun 2024 .....	7
B. Proyeksi Situasi Konsumsi pada Tahun 2025 .....	16
C. Pengembangan Konsumsi Pangan .....	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	19
A. Kesimpulan .....	19
B. Saran .....	19

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor PPH penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 .....	8
2. Tingkat Kecukupan Gizi Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 .....	10
3. Pola Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin.....	11
4. Skor PPH Tingkat Konsumsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin.....	14
5. Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Tahun 2024 .....	15
6. Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Tahun 2023 .....	15
7. Proyeksi Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin pada Tahun 2025 .....	17

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan yang paling hakiki yang bisa menentukan kualitas sumber daya manusia (agar dapat hidup sehat, aktif dan produktif), dan menjadi penentu stabilitas sosial, ekonomi, politik dan keamanan suatu negara. Ketersediaan pangan dapat dipenuhi utamanya dari produksi dalam negeri, namun bila diperkirakan belum terpenuhi kebutuhan maka bisa impor dari luar negeri atau luar daerah dan dapat juga menggunakan persediaan cadangan pangan yang ada (Bulog, 2024)<sup>1</sup>.

Pada Undang - Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan, yang dimaksud pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia dalam jangka panjang.

Dalam wilayah yang tahan pangannya, tidak menjamin pangan semua warganya terpenuhi baik segi jumlah, mutu maupun keamanannya, ini karena aksesnya menjadi persoalan. Dalam pelaksanaannya kita menekankan hanya aspek makro yaitu ketersediaan pangan, padahal aspek mikro yaitu akses pangan di tingkat rumah tangga, individu dan status gizi anggota rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil harus menjadi bagian dari ketahanan pangan. Permasalahan pangan yang kompleks menghadirkan tantangan yang tidak biasa bagi semua *stakeholder* terutama bagi otoritas yang bertanggung jawab dalam pengawasan ketahanan pangan semua tingkatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bulog. 2024. *Pengertian Ketahanan Pangan*. <https://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>.

<sup>2</sup> DPRD. 2021. *Mengatasi Pengangguran Dampak Covid-19*. <https://www.dprd-diy.go.id/mengatasi-pengangguran-dampak-covid-19/>.

Kekurangan pangan bukanlah merupakan hal yang baru, sejarah manusia hampir selalu berkisar pada usaha mereka untuk memperoleh pangan dan mencegah penyakit. Persoalan baru tentang kekurangan pangan berupa kecenderungan dan pada saat yang bersamaan jumlah pertambahan penduduk meningkat cepat. Masalah gizi sebagai akibat dari kurang pangan senantiasa menghantui masyarakat petani yang justru sebagai penghasil pangan yang terkadang tidak cukup untuk memenuhi penyediaan pangan keluarga yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Berbagai upaya dan strategi telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai keadaan gizi masyarakat yang seimbang dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Untuk mengukur keberhasilan berbagai upaya dibidang produksi, penyediaan dan konsumsi pangan penduduk, diperlukan parameter/tolok ukur yang memadai, serta pemahaman dan kemampuan aparat yang memadai tentang pengumpulan, pengolahan dan analisis maupun penyajian dan pelaporan data konsumsi pangan wilayah. Untuk menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan dapat digunakan metode Pola Pangan Harapan (PPH).

Adapun yang menjadi latar belakang dalam penyusunan PPH adalah agar hasil yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan dibidang pangan dan gizi di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Pola Pangan Harapan (PPH) adalah komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan zat gizi lainnya, terdiri dari susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari 9 kelompok pangan dengan mempertimbangkan dari berbagai faktor, yaitu daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi (daya beli), budaya dan tidak bertentangan dengan agama. Untuk itu diperlukan ketersediaan dan hasil analisis data, khususnya data yang terkait dengan pola konsumsi dan kebutuhan pangan yang akurat dan terbaru.

Mutu konsumsi pangan penduduk dapat dilihat dari skor pangan yang dikenal sebagai skor PPH, semakin tinggi skor PPH maka konsumsi pangan masyarakat semakin beragam dan berimbang. Untuk itu perlu dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data konsumsi pangan yang sistematis sesuai dengan tingkatan wilayah karakteristik agroekologi Kecamatan.

## **B. Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin dan skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2024.

## **C. Sasaran**

Sasaran Pola Pangan Harapan (PPH) adalah seluruh lapisan masyarakat khususnya penduduk Kabupaten Musi Banyuasin.

## **D. Manfaat**

1. Sebagai pedoman bagi pemegang kebijakan khususnya di ketahanan pangan dalam upaya peningkatan konsumsi masyarakat yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA).
2. Sebagai Pedoman bagi pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat lainnya dalam upaya perbaikan pola konsumsi masyarakat untuk mencapai gizi yang seimbang.

## II. PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. Dasar Pelaksanaan

Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024, DPPA Nomor : DPPA/A.3/2.09.0.00.0.00.12.0000/001/2024 Tanggal 14 Oktober 2024.

### B. Metode Pelaksanaan

#### 1. Pengumpulan data

Data konsumsi pangan aktual diperoleh dari data *Survei Sosial Ekonomi Nasional Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024*. Setelah data terkumpul kemudian data diolah melalui tahapan: *entry* dan dianalisis secara kuantitatif melalui persentase Angka Kecukupan Gizi (%AKG) dan secara kualitatif melalui skor PPH Kabupaten Musi Banyuasin yang mengacu terhadap skor PPH Maksimum.

#### 2. Pembahasan

Penyusunan buku Situasi Konsumsi Pangan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 dilakukan dengan menggunakan data survei sosial ekonomi nasional setelah data diinput pada *software* baru dapat dibaca konsumsi Energi, Protein dan Skor PPH. Selanjutnya hasil akhir dari pembahasan tim tersebut digunakan sebagai bahan untuk melengkapi dan penyempurnaan laporan.

### III. METODOLOGI

#### A. Sumber Data

Data konsumsi yang digunakan dalam analisis dan pola konsumsi pangan penduduk Musi Banyuasin adalah Data Survei Sosial Ekonomi Nasional Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024.

#### B. Metode Analisa

##### 1. Analisis Situasi Konsumsi Pangan

Data konsumsi dari data survei sosial ekonomi nasional tahun 2024 yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan Pola Pangan Harapan (PPH) dan dianalisis tingkat konsumsinya. Selanjutnya dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) perorang/hari untuk konsumsi sesuai PPH dengan menggunakan faktor pembanding untuk Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2100 Kkal dan 57 gram protein perkapita perhari ditingkat konsumsi (WNPG, 2018).

Klasifikasi Tingkat Konsumsi Energi (TKE) menurut Departemen Kesehatan tahun 1996:

- TKE < 70 % : Defisit berat
- TKE 70-79 % : Defisit tingkat sedang
- TKE 80-90 % : Defisit tingkat ringan
- TKE 90-119 % : normal
- TKE > 120 % : kelebihan/diatas AKG

Dalam melakukan analisa data konsumsi penduduk Musi Banyuasin berdasarkan data survei sosial ekonomi nasional. Data yang di entri adalah data susenas Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2024.

Analisis konsumsi pangan dilakukan untuk mengetahui gambaran dan situasi pola konsumsi pangan penduduk terhadap kecukupan dan keanekaragaman berdasarkan PPH. yaitu Beragam, Bergizi Seimbang,

dan Aman (B2SA) dan dikelompokkan berdasarkan kelompok pangan maupun komoditas.

## 2. Analisis Pola Konsumsi Pangan Wilayah

Analisis pola konsumsi pangan dilakukan pada sumber Karbohidrat sederhana/utama yaitu pangan dari padi-padian (beras, jagung, gandum) dan umbi-umbian (singkong, ubi jalar, kentang, sagu dan umbi lainnya), masing-masing energi bahan pangan yang dikonsumsi dihitung kontribusinya terhadap total energi asal pangan karbohidrat. Suatu pangan menjadi pola konsumsi penduduk bila telah memberikan kontribusi energi minimal sebesar 5% dari total energi asal karbohidrat.

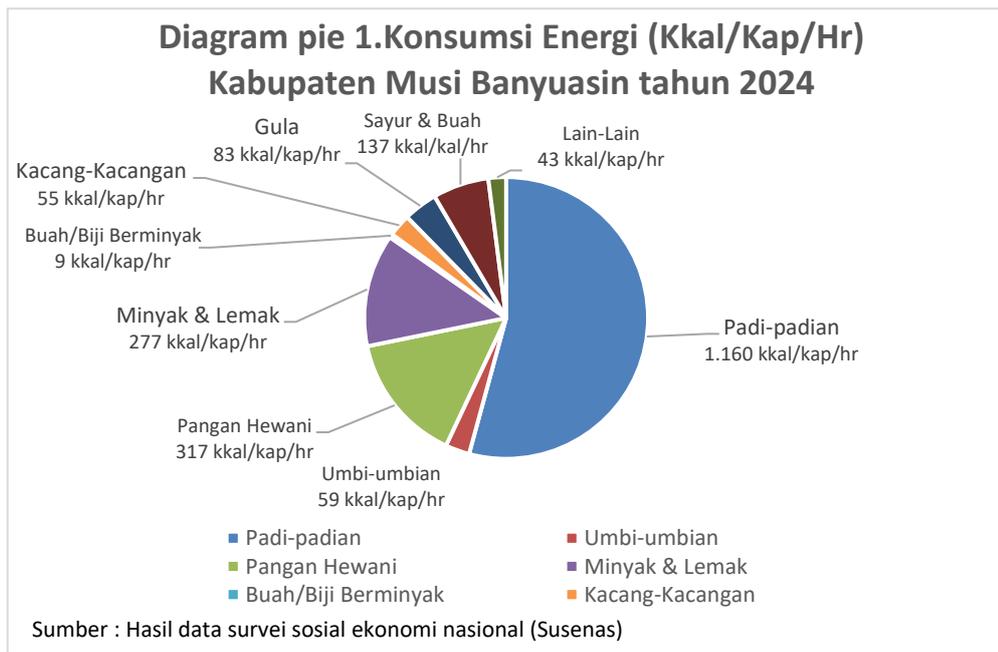
## IV. HASIL DAN ANALISIS

### A. Situasi konsumsi pangan penduduk tahun 2024

Berdasarkan data survei sosial ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024, yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, dari data tersebut dapat digambarkan dalam dua aspek yaitu; aspek kualitas dan aspek keragaman pangan.

#### *Aspek Kuantitas Konsumsi Pangan*

Kuantitas konsumsi pangan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2024 kecukupan energi sebesar 101,9% AKG, artinya konsumsi pangan normal menurut klasifikasi tingkat konsumsi pangan DepKes 1996, hal ini berarti bahwa kandungan energi dari pangan yang dikonsumsi penduduk rata - rata 2140 kkal/kapita/hari sudah sesuai (normal) dibandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG) yaitu 2100 kkal/kapita/hari sesuai dengan acuan kuantitatif untuk konsumsi pangan (AKG) rekomendasi hasil dari Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI tahun 2018, dan konsumsi aktual dapat dilihat pada diagram pie dibawah ini.



Dilihat dari diagram pie diatas konsumsi energi tertinggi yaitu padi-padian sebesar 1.160 kkal/kap/hr, umbi-umbian 59 kkal/kap/hr, Pangan hewani 317 kkal/kap/hr, minyak & lemak 277 kkal/kap/hr, buah/biji berminyak 9 kkal/kap/hr, kacang-kacangan 55 kkal/kap/hr, gula 83 kkal/kap/hr, sayur dan buah 137 kkal/kap/hr, lain-lain 43 kkal/kap/hr, jumlah total konsumsi penduduk Kab. Musi Banyuasin yaitu 2140,0 kkal/kap/hr.

Untuk melihat jumlah konsumsi pangan dan keragaman konsumsi pangan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor PPH Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan (gram/kap /hari)	Perhitungan Skor PPH							
			Energi (kkal/kap/hari)	%	%AKE	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	295,9	1.160	54,2	55,2	0,5	27,1	27,6	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	49,1	59	2,8	2,8	0,5	1,4	1,4	2,5	1,4
3	Pangan hewani	163,1	317	14,8	15,1	2,0	29,6	30,2	24,0	24,0
4	Minyak & lemak	30,8	277	13,0	13,2	0,5	6,5	6,6	5,0	5,0
5	Buah/biji berminyak	1,6	9	0,4	0,4	0,5	0,2	0,2	1,0	0,2
6	Kacang-kacangan	19,5	55	2,6	2,6	2,0	5,1	5,2	10,0	5,2
7	Gula	22,8	83	3,9	4,0	0,5	1,9	2,0	2,5	2,0
8	Sayur & buah	310,5	137	6,4	6,5	5,0	32,1	32,7	30,0	30,0
9	Lain-lain	62,8	43	2,0	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Total			2.140,0	100,0	101,9	11,5	104,0	105,9	100,0	92,84

Sumber : Hasil data survei sosial ekonomi nasional (Susenas)

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor AKG sudah normal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Yaitu 105,9 pada kolom selisih, terlihat bahwa ada 4 kelompok pangan dengan skor AKG di atas kebutuhan, yaitu kelompok padi-padian, pangan hewani, minyak dan lemak serta sayur dan buah. Hal ini menandakan adanya kenaikan dibandingkan tahun 2023 yaitu hanya ada 3 kelompok pangan dengan skor AKG di atas kebutuhan (kelompok padi-padian, pangan hewani serta

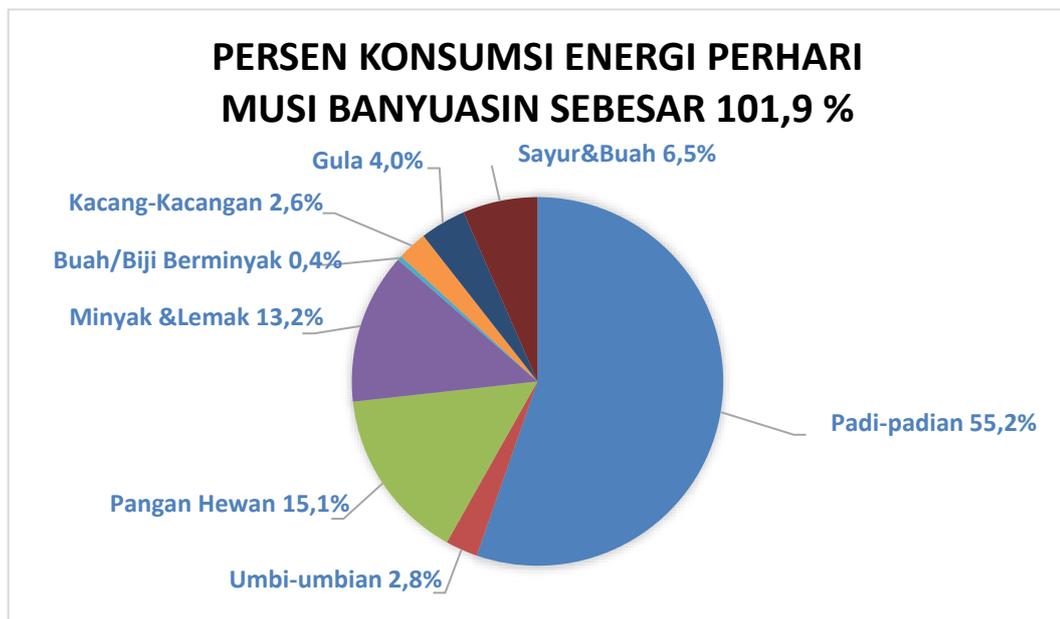
minyak dan lemak). Sedangkan 4 kelompok pangan lainnya sudah sesuai standar.

Berdasarkan pada grafik di atas skor PPH Kabupaten Musi Banyuasin yaitu sebesar 92.84 yang artinya pangan yang dimakan/dikonsumsi oleh penduduk Musi Banyuasin masih kurang beragam.

#### ***Aspek Keragaman Konsumsi Pangan***

Aspek keragaman pangan dapat dilihat pada skor dan komposisi (susunan) PPH dan kontribusinya. Keragaman konsumsi pangan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2024 belum memenuhi harapan, hal ini ditunjukkan dari skor PPH penduduk Kabupaten Musi Banyuasin baru mencapai 92.84 masih dibawah skor PPH ideal yaitu 100 atau termasuk kategori sedang.

**Diagram Pie 2. Tingkat konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024**



Sumber : Hasil data survei sosial ekonomi nasional (Susenas)

Jika dibaca dari diagram pie 2 diatas kontribusi Konsumsi Energi (%AKG) aktual dibanding dengan komposisi energi harapan (PPH) menunjukkan bahwa:

- I. Beberapa kelompok bahan pangan sudah **di atas konsumsi harapan** seperti
  - a. Pangan Hewani 15.1% sudah melebihi harapan (12.9%)
  - b. Minyak dan lemak 13.2% sudah melebihi harapan (12.4%)
  - a. Gula 4.0 % sudah melebihi harapan (3.6%)
  - b. Sayur dan buah 6.5% sudah melebihi harapan (5.5%)
- II. Beberapa kelompok bahan pangan yang belum sesuai dengan **konsumsi harapan** seperti :
  - c. Padi-padian 55.2% belum sesuai harapan (55.4%)
  - d. Umbi-umbian 2.8% belum sesuai harapan (4.4%).
  - e. Buah/biji berminyak 0.4 % belum sesuai harapan (0.6%)
  - f. Kacang-kacangan 2.6% belum sesuai harapan (2,9%)

Hasil dari analisis diatas dapat dinyatakan bahwa penduduk Kabupaten Musi Banyuasin sudah melebihi mengkonsumsi pangan hewani, minyak dan lemak, gula, sayur dan buah. Sedangkan untuk kelompok pangan padi-padian, umbi-umbian, buah/biji berminyak dan kacang-kacangan belum sesuai harapan.

**Tabel 2. Tingkat Kecukupan Gizi Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024**

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi per Hari			Konsumsi Protein per Hari		
		kcal/kapita	%	%AKE	gram/kapita	%	%AKP
1	Padi-padian	1.160	54,2	55,2	26,3	40,0	46,1
2	Umbi-umbian	59	2,8	2,8	0,5	0,8	0,9
3	Pangan hewani	317	14,8	15,1	27,6	42,1	48,5
4	Minyak & lemak	277	13,0	13,2	0,0	0,0	0,0
5	Buah/biji berminyak	9	0,4	0,4	0,2	0,2	0,3
6	Kacang-kacangan	55	2,6	2,6	4,6	7,0	8,0
7	Gula	83	3,9	4,0	0,0	0,0	0,0
8	Sayur & buah	137	6,4	6,5	4,8	7,4	8,5
9	Lain-lain	43	2,0	2,0	1,6	2,4	2,8
Total		2140	100,0	101,9	65,6	100,0	115,0

Sumber : Hasil data survei sosial ekonomi nasional (Susenas)

Konsumsi energi penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 adalah sebesar 2140 kkal/kapita/hari, dimana angka tersebut sudah

diatas standar kecukupan energi yaitu 2100 kkal/kapita/hari, atau mencapai persentase angka kecukupan gizi sebesar 101,9% masuk dalam kategori *normal*.

Sumber energi terbesar dalam konsumsi penduduk Musi Banyuasin Tahun 2024 adalah dari kelompok padi-padian yaitu 54,2% dengan kontribusi sebagian besar berasal dari komoditi beras, selanjutnya dari pangan hewani sebesar 14,8%. Sedangkan untuk konsumsi protein penduduk Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024 adalah sebesar 65,6 gr/kap//hr. Dimana angka tersebut sudah di atas standar kecukupan protein yaitu 57 gr/kap/hr.

**Tabel 3. Pola Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024**

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi (kkal/hari)	Protein (gram/hari)	gram/hari	kg/tahun
1. Padi-padian				
Beras	875,0	20,2	240,7	87,9
Jagung	1,8	0,1	1,9	0,7
Terigu	283,0	6,0	53,3	19,5
Subtotal padi-padian	1.159,7	26,3	295,9	108,0
2. Umbi-umbian				
Singkong	39,3	0,3	31,4	11,4
Ubi jalar	10,6	0,1	7,8	2,8
Kentang	4,3	0,1	8,3	3,0
Sagu	4,4	0,0	1,3	0,5
Umbi Lainnya	0,3	0,0	0,3	0,1
Subtotal umbi-umbian	59,1	0,5	49,1	17,9
3. Pangan hewani				
Daging ruminansia	77,7	4,6	14,2	5,2
Daging unggas	94,9	6,8	31,1	11,3
Telur	28,7	2,3	20,8	7,6
Susu	42,9	1,3	9,3	3,4
Ikan	72,4	12,6	87,8	32,0
Subtotal pangan hewani	316,6	27,6	163,1	59,5
4. Minyak & lemak				
Minyak kelapa	3,6	0,0	0,4	0,2
Minyak sawit	272,2	-	30,2	11,0

Minyak lainnya	1,5	0,0	0,2	0,1
Subtotal minyak & lemak	277,3	0,0	30,8	11,2
5. Buah/biji berminyak				
Kelapa	5,4	0,1	1,0	0,4
Kemiri	3,6	0,1	0,6	0,2
Subtotal buah/biji berminyak	8,9	0,2	1,6	0,6
6. Kacang-kacangan				
Kacang kedelai	52,0	4,4	18,6	6,8
Kacang tanah	2,0	0,1	0,5	0,2
Kacang hijau	0,7	0,1	0,4	0,1
Kacang lain	0,2	0,0	0,1	0,0
Subtotal kacang-kacangan	55,0	4,6	19,5	7,1
7. Gula				
Gula pasir	80,9	0,0	22,2	8,1
Gula merah	2,3	0,0	0,6	0,2
Subtotal gula	83,2	0,0	22,8	8,3
8. Sayur & buah				
Sayur	65,2	3,6	151,1	55,2
Buah	72,2	1,2	159,4	58,2
Subtotal sayur & buah	137,4	4,8	310,5	113,3
9. Lain-lain				
Minuman	35,3	1,3	50,3	18,3
Bumbu	7,3	0,3	12,6	4,6
Subtotal lain-lain	42,6	1,6	62,8	22,9

Sumber : Hasil data survei sosial ekonomi nasional (Susenas)

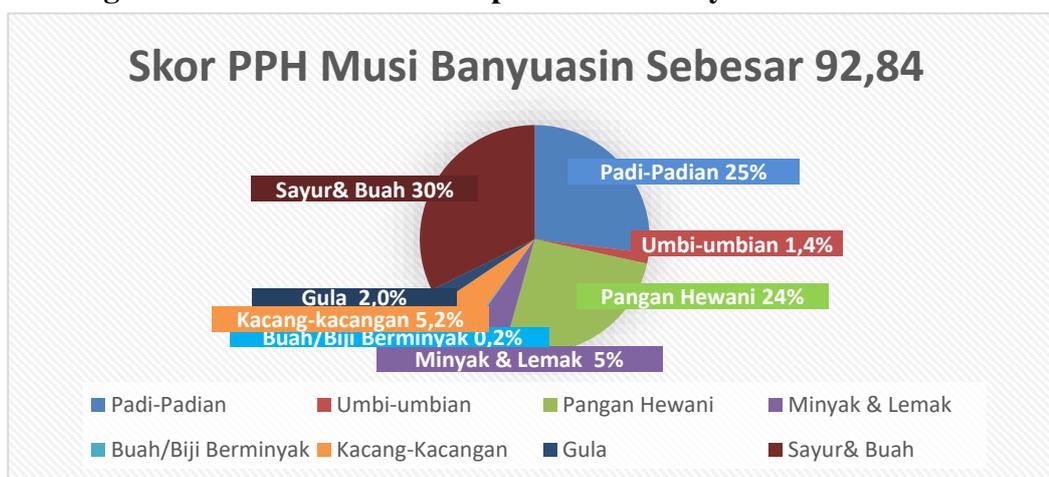
Dari tabel 3 diatas, menggambarkan banyaknya kandungan gizi pada konsumsi energi tahun 2024 pada kelompok pangan padi-padian yaitu 1159,7 kkal/hari, kelompok umbi-umbian 59,1 kkal/hari, konsumsi pangan hewani yaitu 316,6 kkal/hr, minyak dan lemak 277,3 kkal/hari, buah/biji berminyak 8,9 kkal/hari, kacang-kacangan 55,0 kkal/hari, gula 83,2 kkal/hr, sayur dan buah 137,4 kkal/hr, lain-lain 42,6 kkal/hari. Untuk konsumsi protein kelompok pangan padi-padian 26,3 gram/hari, umbi-umbian 0,5 gram/hari, pangan hewani 27,6 gram/hari, buah/biji berminyak 0,2 gram/hari, kacang-kacangan 4,6 gram/hari, sayur dan buah 4,8 gr/kap/hr, untuk berat pangan konsumsi aktual yang dikonsumsi oleh penduduk Musi banyuasin pada tahun 2024 pada kelompok pangan padi-padian 295,9 gram/hari atau 108,0 kg/hari, umbi-umbian 49,1 gram/hari atau 17,9 kg/hari, pangan hewani 163,1 gram/hari atau 59,5 kg/hari, minyak dan lemak 30,8

gram/hari atau 11,2 kg/hari, buah/biji berminyak 1,6 gram/hari atau 0,6 kg/hari, kacang-kacangan 19,5 gram/hari atau 7,1 kg/hr, gula 22,8 gram/hr atau 8,3 kg/hari, sayur dan buah 310,5 gram/hari atau 113,3 kg/hari.

Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi terus menerus kepada masyarakat bahwa pangan itu bukan hanya terfokus pada beberapa bahan pangan, mengkonsumsi aneka ragam pangan dapat menjamin terpenuhinya kecukupan energi atau zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur untuk memenuhi kebutuhan zat gizi seseorang. Makanan yang beragam dijamin dapat memberikan manfaat yang besar terhadap kesehatan sehingga dapat dicapai hidup yang sehat dan produktif, menyantap beragam makanan sangat dianjurkan sebab kandungan zat gizi tertentu yang tidak terkandung pada satu bahan makanan saja akan tetapi dilengkapi oleh bahan makanan yang lain.

Dilihat dari sisi diversifikasi konsumsi, kondisi ini sebenarnya juga memberikan gambaran bagaimana tingkat keberhasilan program diversifikasi pangan di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Apabila dilihat dari pasokan jumlah pangan terhadap total konsumsi bahan pangan penduduk Musi Banyuasin Tahun 2024 dari setiap kelompok pangan hanya didominasi oleh satu jenis pangan saja. Untuk melihat skor PPH penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 dapat dilihat pada diagram pie dan tabel dibawah ini.

**Diagram Pie 3. Skor PPH Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024**



Sumber : Hasil data survei sosial ekonomi nasional (Susenas)

Dilihat dari diagram pie persen skor pph tertinggi pada sayur dan buah yaitu 30,0% diikuti padi-padian yaitu 25% kemudian pangan hewani 24%, kacang-kacangan 5,2%, minyak dan lemak 5%, gula 2%, umbi-umbian 1,4% dan buah biji berminyak 0,2%. Untuk skor PPH Tingkat konsumsi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini;

Tabel 4. Skor PPH Tingkat Konsumsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kelompok Pangan	Skor PPH Tingkat Konsumsi	
		Ideal	2024
1	Padi-padian	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	2,5	1,4
3	Pangan hewani	24,0	24,0
4	Minyak & lemak	5,0	5,0
5	Buah/biji berminyak	10,0	0,2
6	Kacang-kacangan	10,0	5,2
7	Gula	2,5	2,0
8	Sayur & buah	30,0	30,0
9	Lain-lain	0,0	0,0
Total		100	92,84

Sumber : Hasil data survei sosial ekonomi nasional (Susenas)

Dilihat dari tabel 4 diatas Skor PPH Kabupaten Musi Banyuasin pada Tahun 2024 Pada kelompok padi-padian 25,0, pangan hewani 24,0, minyak dan lemak 5,0, sayur dan buah 30,0 sudah mencapai ideal sedangkan pada umbi-umbian masih belum mencapai ideal yaitu 1,4 sedangkan skor PPH ideal 2,5, buah/biji berminyak 0,2 sedangkan skor PPH ideal 10,0, kacang-kacangan juga belum ideal 5,2 untuk idealnya 10, gula juga belum ideal 2,0 sedangkan idealnya 2,5. Kondisi inilah yang menyebabkan kualitas gizi konsumsi pangan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin belum beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA). Sedangkan yang kita ketahui semakin beragam makanan yang kita konsumsi semakin baik pula mutu pangan dan gizi. Karena dengan mengkonsumsi beragam makanan maka zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang tidak terpenuhi oleh satu jenis makanan dapat dilengkapi oleh makanan yang lain sehingga dapat mencapai hidup sehat dan produktif dalam pemantapan ketahanan pangan.

Berikut ini merupakan tabel rata-rata konsumsi kalori perkapita perhari yang didapat dari data Susenas, sebagai data landasan yang menyebabkan skor PPH menurun dari 92,9 pada tahun 2023 menjadi 92,84 pada tahun 2024.

Tabel 5. Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Musi Banyuasin (kcal), 2024

Kelompok Komoditas Makanan	Kelompok Pengeluaran			Total Rata-Rata Konsumsi Kalori
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	806,07	876,61	921,92	857,42
2. Umbi-umbian	36,90	47,05	73,55	48,28
3. Ikan/udang/Cumi/Kerang	53,30	69,43	88,45	66,77
4. Daging	63,01	87,70	155,42	91,33
5. Telur dan Susu	55,81	71,92	102,34	71,55
6. Sayur-sayuran	32,71	47,11	58,78	43,68
7. Kacang-kacangan	30,32	39,79	48,48	37,73
8. Buah-buahan	50,20	60,36	97,20	63,64
9. Minyak dan Kelapa	231,81	290,72	368,58	282,67
10. Bahan Minuman	79,48	112,49	122,45	101,26
11. Bumbu-bumbuan	8,67	13,86	19,54	12,91
12. Bahan Makanan Lainnya	61,78	76,32	102,48	75,72
13. Makanan dan Minuman Jadi	323,98	395,59	495,55	386,87
14. Rokok dan Tembakau	-	-	-	-
<b>Rata-Rata Konsumsi Kabupaten Musi Banyuasin</b>	<b>1.834,04</b>	<b>2.188,95</b>	<b>2.654,73</b>	<b>2.139,83</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Tabel 6. Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran (Kkal), 2023

Kelompok Komoditas Makanan	Kelompok Pengeluaran			Total Rata-Rata Konsumsi Kalori
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	857,11	944,82	1 043,11	929,43
2. Umbi-umbian	59,70	65,57	71,13	64,34
3. Ikan/udang/Cumi/Kerang	47,09	64,03	76,94	59,85
4. Daging	59,90	103,17	149,39	95,13
5. Telur dan Susu	58,33	79,65	98,57	74,92
6. Sayur-sayuran	35,11	50,70	67,82	47,89
7. Kacang-kacangan	30,30	46,28	68,33	44,30
8. Buah-buahan	28,79	50,90	64,57	44,80
9. Minyak dan Kelapa	223,76	287,78	336,19	271,90
10. Bahan Minuman	75,68	99,88	112,99	92,84
11. Bumbu-bumbuan	19,69	30,56	38,57	27,82
12. Bahan Makanan Lainnya	67,39	115,16	130,72	99,21
13. Makanan dan Minuman Jadi	237,21	303,08	425,41	301,21
14. Rokok dan Tembakau	-	-	-	-
<b>Rata-Rata Konsumsi Musi Banyuasin</b>	<b>1.800,06</b>	<b>2.241,57</b>	<b>2.683,73</b>	<b>2.153,64</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Pada tahun 2024 terjadi penurunan rata-rata konsumsi kalori perkapita perhari. Jika dilihat dari komoditasnya, ada banyak komoditas pokok yang konsumsinya menurun seperti padi-padian pada tahun 2024 total rata-rata konsumsi kalori adalah sebesar 857,42 kkal sedangkan pada tahun 2023 adalah sebesar 929,43 kkal, artinya menurun sebesar 72,01 kkal. Umbi-umbian untuk total rata-rata konsumsi kalori pada tahun 2024 adalah sebesar 48,28 kkal sedangkan pada tahun 2023 adalah sebesar 64,34 kkal, artinya menurun sebesar 16,06 kkal. Daging untuk rata-rata konsumsi kalori pada tahun 2024 adalah sebesar 91,33 kkal sedangkan pada tahun 2023 adalah sebesar 95,13 kkal, artinya menurun sebesar 3,8 kkal. Telur dan susu pada tahun 2024 rata-rata konsumsi kalori adalah sebesar 71,55 kkal sedangkan pada tahun 2023 adalah sebesar 74,92 kkal, artinya menurun sebesar 3,37 kkal. Selanjutnya sayur-sayuran pada tahun 2024 untuk rata-rata konsumsi kalori adalah sebesar 43,68 kkal sedangkan pada tahun 2023 adalah sebesar 47,89 kkal, artinya menurun sebesar 4,21 kkal dan kacang-kacangan pada tahun 2024 untuk rata-rata konsumsi kalori adalah sebesar 37,73 kkal sedangkan pada tahun 2023 adalah sebesar 44,30 kkal, artinya menurun sebesar 6,57 kkal. Penurunan konsumsi ini disebabkan banyak hal terjadi di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2024, diantaranya banjir di awal tahun dan penurunan daya beli masyarakat di pertengahan tahun (deflasi).

Berdasarkan keadaan konsumsi penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 diatas, maka pembangunan pangan dan perbaikan gizi perlu dilakukan kegiatan: (1) Meningkatkan dan menyeimbangkan konsumsi energi pada kelompok pangan khususnya kacang-kacangan, sayur dan buah. (2) perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat dengan komposisi pangan yang beragam, bergizi seimbang, sehat dan aman (B2SA).

## **B. Proyeksi konsumsi penduduk tahun 2025**

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor mutu konsumsi pangan diatas maka dilakukan penyusunan target (proyeksi) konsumsi penduduk baik kualitas (skor PPH) yang akan dicapai maupun keragamannya. Sasaran skor PPH penduduk kabupaten Musi Banyuasin sebesar 95,2 akan dicapai pada tahun 2025. Target atau proyeksi situasi konsumsi pangan tersebut dapat diturunkan atau ditingkatkan untuk setiap jangka waktu pembangunan (misalnya tahunan atau jangka waktu tertentu) dalam upaya memperbaiki kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk Musi Banyuasin kedepan perlu ada acuan berupa target skor mutu pangan yang hendak dicapai.

Untuk menilai mutu pangan penduduk, dapat dilihat dari skor mutu pangan (skor PPH). Semakin tinggi skor mutu pangan, menunjukkan situasi pangan yang semakin beragam dan semakin baik komposisi dan mutu gizinya.

Pada tahun 2025 situasi konsumsi penduduk Kabupaten Musi Banyuasin diharapkan menjadi lebih baik dari tahun 2024, dengan target skor mutu pangan PPH tahun 2025 sebesar 95,2. Untuk mencapai angka tersebut dapat dilakukan analisis bahan makanan mana yang perlu ditingkatkan, dikurangi atau dipertahankan atau dikembangkan lebih lanjut untuk mewujudkan konsumsi pangan sesuai dengan norma PPH, dengan memperhatikan komposisi norma standar pangan, sekaligus juga sudah mempertimbangkan keseimbangan gizi (*nutritional balance*) yang didukung oleh cita rasa (*palatability*), daya cerna (*digestibility*) dan daya terima masyarakat (*acceptability*), kuantitas dan kemampuan daya beli (*affordability*), maka skor PPH tahun 2025 tersebut diharapkan dapat tercapai.

**Tabel 5. Proyeksi Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan penduduk Kabupaten Musi banyuasin pada tahun 2024-2025**

No	Kelompok Pangan	Skor Pola Pangan Harapan	
		2024	2025
1.	Padi-padian	25,0	25,0
2.	Umbi-umbian	1,4	1,8
3.	Pangan Hewani	24,0	24,0
4.	Minyak dan Lemak	5,0	5,0
5.	Buah/Biji Berminyak	0,2	0,5
6.	Kacang-kacangan	5,2	6,8
7.	Gula	2,0	2,2
8.	Sayur dan Buah	30,0	30,0
9.	Lain-lain	0,0	0,0
	<b>Skor PPH</b>	92,84	95,2

### C. Pengembangan Konsumsi Pangan

Program Sumatera Selatan GSMP (Gerakan Sum-Sel Mandiri Pangan) diharapkan akan mampu mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk Musi Banyuasin dimasa yang akan datang.

Secara teoritis konsumsi pangan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti: (1) penyediaan pangan (termasuk produksi); (2) ekonomi (daya beli/pendapatan dan harga); (3) pengetahuan dan kesadaran gizi; (4) pengembangan teknologi pengolahan serta (5) faktor-faktor sosial budaya dan agama.

Pengembangan teknologi pengolahan pangan dimaksudkan untuk dapat dikembangkan berbagai produk pangan olahan yang aman, sehat, halal, lebih bermutu, menarik, disukai dan terjangkau oleh daya beli masyarakat sehingga menjadi alternatif bagi konsumsi pangan masyarakat menjadi lebih beragam, bergizi seimbang, sehat dan aman.

Maka kelima faktor tersebut secara simultan haruslah digunakan sebagai instrumen kebijaksanaan dalam peningkatan kualitas konsumsi pangan sekaligus memperbaiki status gizi penduduk Kabupaten Musi Banyuasin di tahun mendatang menuju MUBA bersinergi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

1. Dari hasil olah data tahun 2024 diatas dapat disimpulkan konsumsi energi penduduk kabupaten Musi Banyuasin yaitu sebesar 2140,0 kkal perkapita perhari, dimana angka tersebut sudah melebihi standar kecukupan energi yaitu 2100 kkal /kapita /hari, atau mencapai persentase angka kecukupan gizi sebesar 101,9% masuk dalam kategori *normal*. Sedangkan skor PPH sudah mencapai 92,84 skor ini termasuk kategori sedang, akan tetapi kontribusi energi dari kelompok pangan masih belum beragam (ideal).
2. Sumber energi terbesar dalam konsumsi penduduk Musi Banyuasin tahun 2024 adalah dari kelompok padi-padian yaitu 55,2 % dengan kontribusi sebagian besar berasal dari komoditi beras, selanjutnya dari pangan hewani 15,1% , minyak dan lemak yaitu 13,2%, sayur dan buah 6,5%, gula 4,0%, umbi-umbian 2,8% kacang-kacangan 2,6% dan buah/biji berminyak 0,4%.

### B. SARAN

1. Dalam rangka mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, sehat dan aman (B2SA) menuju Pola Pangan Harapan Tahun 2025, dengan cara mengadakan penyuluhan ke Masyarakat Musi Banyuasin tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi seimbang, Sehat dan Aman (B2SA) untuk mencapai status gizi yang ideal, melalui kerjasama lintas sektor.
2. Memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan berternak dan bertanam sayuran untuk kebutuhan sehari-hari sehingga dapat menghemat pengeluaran.